

PENGARUH *PRICE EARNING RATIO* (PER), *EARNING PER SHARE* (EPS), *RETURN ON EQUITY* (ROE), DAN *DIVIDEN PAYOUT RATIO* (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI OJK

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh:

ARDYANA RACHMAYANTI

2017310365

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
SURABAYA
2023**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ardyana Rachmayanti
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya,
N.I.M : 2017310365
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di OJK

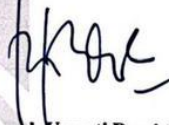
Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 29 Desember 2023



Erida Herlina, SE., M.Si
NIDN : 0004116601

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal : 29 Desember 2023



(Dr. Nurul Hasanah Uswati Dewi, S.E., M.Si., CTA)
NIDN 0716067802

THE INFLUENCE OF PRICE EARNING RATIO (PER), EARNING PER SHARE (EPS), RETURN ON EQUITY (ROE), AND DIVIDEND PAYOUT RATIO (DER) ON STOCK PRICES IN BANKING COMPANIES REGISTERED WITH THE OJK

Ardyana Rachmayati
2017310365

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya
Email: 2017310365@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the influence of Price Earning Ratio, Earning Per Share, Return On Equity and Dividend Payout Ratio on Conventional Banks registered with the OJK. The data in this research comes from financial reports. Conventional Banks which have been published during the period 2018 – 2022. This research uses a purposive sampling technique with criteria determined by researchers, the sample included in the criteria is 13 banks. The data used is secondary data, which is a way to collect all the required data through financial reports according to the sample and period used. The data analysis technique in this research uses multiple linear regression analysis and is accompanied by classical assumption tests to test data normality and is followed by hypothesis testing. This research shows that the data is normally distributed. The results of this research show that the variables Price Earning Ratio Earning Per Share, Return On Equity and Dividend Payout Ratio simultaneously have an influence on share prices. Meanwhile, partially, the Price Earning Ratio has no effect on share prices. Earning Per Share, Return On Equity and Dividend Payout Ratio influence share prices.

Keywords: *Price Earning Ratio Earning Per Share, Return On Equity, Dividend Payout Ratio, Stock Prices and Conventional Foreign Exchange Banks.*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi saat ini di berbagai negara sangat pesat termasuk Indonesia yang dapat dilihat dari banyaknya negara yang telah memiliki pasar modal. Perkembangan yang semakin kompetitif ini menuntut partisipasi yang lebih aktif dari para pelaku usaha untuk menarik investor. Sebelum berinvestasi, penilaian harga saham sangat penting dan fundamental

bagi investor, karena saham merupakan salah satu jenis investasi yang paling menjanjikan bagi investor. Harga suatu saham ditentukan oleh penawaran dan permintaan dari saham itu sendiri. Saham adalah berupa secarik kertas yang menyatakan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Harga saham adalah harga yang terbentuk di pasar modal, yang dibentuk oleh penawaran dan permintaan saham.

Harga saham suatu perusahaan dapat mengungkapkan ekspektasi investor terhadap kinerja emiten (Anggadini & Tarsiah, 2017).

Tahun 2018 harga saham pada bank-bank besar berada di zona hijau, berikut merupakan beberapa bank yang berada di zona hijau. Penguatan terbanyak tercatat pada saham yang dimiliki PT Bank CIMB Niaga yang harga sahamnya naik sebesar 4,5% sama dengan 1.045 per saham. Saham tersebut telah diperdagangkan sebanyak 556 kali dengan total transaksi Rp 6.03 miliar dan memiliki kapitalisasi pasar 26,14 triliun. Selain itu, PT Bank Mandiri Tbk menguat 2,78% sama dengan Rp 7.400 per saham. Saham tersebut sudah diperdagangkan sebanyak 3.578 kali dengan total transaksi Rp 167 miliar dan memiliki volume saham yang diperdagangkan menjadi 22 juta. Kemudian, yang terakhir adalah PT Bank Negara Indonesia Tbk yang menguat 2,85% sama dengan Rp 8.150 per saham. Saha, tersebut sudah diperdagangkan sebanyak 2.525 kali dengan total transaksi Rp. 84 miliar (Roy Franedy, 2018).

Harga saham terbentuk di pasar modal dan ditentukan oleh berbagai faktor, seperti rasio laba terhadap Harga Per Saham atau *Price Earning Ratio* (PER). Menurut Harahap (2018) *Price Earning Ratio* merupakan perbandingan antara harga per saham dengan *Earning per Share* (EPS). *Price Earning Ratio* digunakan untuk menentukan harga wajar saham perusahaan. Semakin tinggi nilai *Price Earning Ratio* maka akan semakin mahal harga saham dari yang seharusnya begitupun sebaliknya.

Faktor berikutnya yang berpengaruh terhadap harga saham adalah *Earning Per Share* (EPS). Menurut Kasmir (2017:207) *Earning Per Share* merupakan rasio yang digunakan

untuk mengukur keberhasilan manajemen untuk mencapai keuntungan bagi pemegang saham

Return on Equity (ROE) merupakan rasio penting bagi pemilik dan pemegang saham karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal pemegang saham untuk memperoleh laba bersih Kasmir (2017:204).

Kebijakan dividen merupakan sebagian dari keputusan investasi, apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau laba akan ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang. Para investor dapat mengukur kebijakan dividen dengan menggunakan *dividend payout ratio*. *Dividend payout ratio* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan (Sri Dwi Ambarwati, 2016)

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Teori sinyal menurut Brigham, E. F., & Houston (2019:33) merupakan salah satu teori yang digunakan untuk memahami manajemen keuangan. Sinyal itu sendiri dapat diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan kepada investor yang berupa informasi. Perusahaan berusaha untuk memberikan informasi secara lengkap kepada investor sehingga nantinya investor mampu menyesuaikan keputusannya berdasarkan dengan sinyal yang telah diterima. Informasi tersebut berupa gambaran informasi di masa lalu, saat ini maupun gambaran perkiraan di masa depan. Informasi tersebut merupakan laporan keuangan.

Harga Saham

Harga saham menurut Jogiyanto Hartono (2018) merupakan pada suatu saham yang terjadi pada pasar bursa saat tertentu yang telah ditentukan oleh pelaku pasar. Satuan nilai dari instrument finansial yang menjadi bagian kepemilikan sebuah bentuk kepemilikan perusahaan dipasar modal. Harga saham pada satu waktu bergantung pada informasi yang diterima di masa depan oleh investor yang akan membeli saham. Harga saham tersebut didapatkan dari indeks harga saham pada bursa efek.

Price Earning Ratio

Menurut Horne, J.C.V., & Wachowicz Jr (2018:233) *Price Earning Ratio* merupakan tentang seberapa besar investor untuk membayar saham perusahaan untuk setiap rupiah dari laba per lembar perusahaan. *Price Earning Ratio* adalah perbandingan antara harga per saham dengan *Earning Per Share*. Semakin tinggi nilai PER, semakin mahal harganya dari yang seharusnya begitupun sebaliknya, jika nilai PER semakin kecil maka harga sahamnya akan lebih murah dari yang seharusnya

Earning Per Share

Earning Per Share merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Kasmir (2015:207). *Earning Per Share* menggambarkan besarnya keuntungan yang diperoleh dari setiap lembar saham. EPS juga merupakan komponen penting yang digunakan untuk menganalisa perusahaan. EPS juga merupakan salah satu indikator kesuksesan dari kinerja sebuah perusahaan perbankan. Apabila nilai rasio EPS yang tinggi maka deviden yang

akan diterima oleh investor akan semakin tinggi.

Return On Equity

Return on Equity (ROE) merupakan rasio penting bagi pemilik dan pemegang saham karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal pemegang saham untuk memperoleh laba bersih Kasmir (2017:204). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untung diperhitungkan pengembaliannya berdasarkan modal saham yang sudah dimiliki oleh perusahaan.

Dividen Payout Ratio

Kebijakan dividen merupakan sebagian dari keputusan investasi, apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau laba akan ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang. Para investor dapat mengukur kebijakan dividen dengan menggunakan *dividend payout ratio*. *Dividend payout ratio* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan (Sri Dwi Ambarwati, 2016).

Pengaruh Price Earning Ratio terhadap Harga Saham

Menurut Horne, J.C.V., & Wachowicz Jr (2018) *Price Earning Ratio* merupakan tentang seberapa besar investor untuk membayar saham perusahaan untuk setiap rupiah dari laba per lembar perusahaan. *Price Earning Ratio* adalah perbandingan antara harga per saham dengan *Earning Per Share*. Semakin tinggi nilai PER, semakin mahal harganya dari yang seharusnya begitupun sebaliknya, jika nilai PER semakin kecil

maka harga sahamnya akan lebih murah dari yang seharusnya. Nilai PER akan cenderung mempengaruhi keputusan investor untuk membeli saham. Jika penawaran terhadap saham tinggi maka harga saham akan meningkat. Jika penawaran terhadap harga saham tinggi, maka harga saham akan ikut tinggi. Oleh karena itu, perusahaan perbankan harus meningkatkan kinerja dengan menghasilkan laba yang akan nantinya dapat memberikan pengembalian yang cukup baik sehingga mampu memberikan sinyal positif kepada investor untuk menanamkan modalnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Tarihoran (2022) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari penelitian diatas *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.

H1 : *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Earning Per Share merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Kasmir (2015:204). *Earning Per Share* menggambarkan besarnya keuntungan yang diperoleh dari setiap lembar saham. EPS juga merupakan komponen penting yang digunakan untuk menganalisa perusahaan. EPS juga merupakan salah satu indikator kesuksesan dari kinerja sebuah perusahaan perbankan. Apabila nilai rasio EPS yang tinggi maka deviden yang akan diterima oleh investor akan semakin tinggi. Dividen yang diterima oleh investor merupakan daya Tarik bagi

calon investor untuk lebih meningkatkan kepemilikan saham

Penelitian yang dilakukan oleh Lis Djuniar (2021) menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari penelitian diatas *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham.

H2 : *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Return on Equity (ROE) merupakan rasio penting bagi pemilik dan pemegang saham karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal pemegang saham untuk memperoleh laba bersih Kasmir (2017:207). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untung diperhitungkan pengembaliannya berdasarkan modal saham yang sudah dimiliki oleh perusahaan. Besar kecilnya rasio ini akan mempengaruhi harga saham, yang mana harga saham tersebut akan mengalami kenaikan. Peningkatan *return on equity* biasanya disertai dengan kenaikan harga saham suatu perusahaan. ROE yang lebih tinggi berarti bahwa perusahaan lebih baik dalam mengelola modal untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan perbankan harus meningkatkan nilai rasio *Return On Equity* karena semakin tinggi nilai *Return On Equity* akan semakin baik karena dapat memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada para investor atau pemegang saham, hal ini dapat memberikan kinerja manajemen perbankan yang baik dan akan memberikan kepuasan untuk para

pemilik dengan kinerja manajemen perbankan. Informasi tersebut akan memberikan sinyal positif kepada para investor dalam pengambilan untuk membeli saham tersebut.

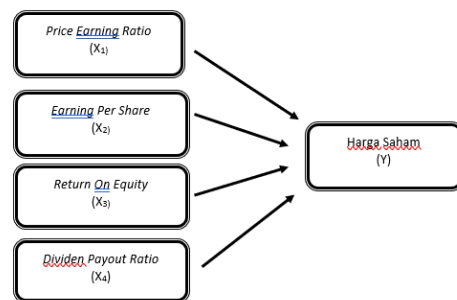
Penelitian yang dilakukan oleh Pratama et al., (2020) dan Kumaidi & Asandimitra (2017) menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari penelitian diatas *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Dividen Payout Ratio* terhadap Harga Saham

Kebijakan dividen merupakan sebagian dari keputusan investasi, apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau laba akan ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang. Para investor dapat mengukur kebijakan dividen dengan menggunakan *dividend payout ratio*. *Dividend payout ratio* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan (Sri Dwi Ambarwati, 2016). Perusahaan yang mengalami peningkatan pertumbuhan yang tinggi akan menyebabkan nilai DPR rendah begitupun sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan cenderung rendah akan menyebabkan nilai DPR yang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan perbankan harus meningkatkan nilai rasio *Dividen Payout Ratio* agar laba dari perusahaan perbankan mengalami kenaikan sehingga dapat menunjukan sinyal positif karena mengindikasikan bahwa perusahaan perbankan tersebut tidak kekuarangan dana.

Penelitian yang dilakukan oleh Kumaidi & Asandimitra (2017)

menyatakan bahwa *Dividen Payout Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari penelitian diatas *Dividen Payout Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN **Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal. Penelitian kausal adalah penelitian yang menjelaskan terkait dengan hubungan sebab akibat antara variabel dependen dengan variabel independen. Jenis sumber data pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Sumber data pada penelitian termasuk jenis data sekunder. Data ini dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode yang pengumpulannya dalam bentuk laporan keuangan, buku ataupun arsip pada perusahaan perbankan yang terdaftar di OJK 2018 – 2022.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Harga Saham

Harga Saham merupakan harga yang terjadi di pasar saham pada waktu yang ditentukan oleh pelaku pasar, yaitu

permintaan dan penawaran pasar. Harga saham yang digunakan pada penelitian ini adalah harga saham penutupan akhir (*closing price*) per 31 Desember periode 2018 – 2022 pada perusahaan perbankan Otoritas Jasa Keuangan. Jika *closing price* tinggi maka harga saham tinggi. Sementara itu, jika *closing price* rendah maka harga saham rendah.

Price Earning Ratio

Menurut Horne, J.C.V., & Wachowicz Jr (2018) *Price Earning Ratio* merupakan tentang seberapa besar investor untuk membayar saham perusahaan untuk setiap rupiah dari laba per lembar perusahaan. *Price Earning Ratio* adalah perbandingan antara harga per saham dengan *Earning Per Share*. Rasio *Price Earning Ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$PER = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

Earning Per Share

Earning Per Share merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Kasmir (2015:204). Rasio *Current Ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$EPS = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Return On Equity

Return on Equity (ROE) merupakan rasio penting bagi pemilik dan pemegang saham karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal pemegang saham untuk memperoleh laba bersih Kasmir (2017:207). Rasio *Return On Equity* dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Dividen Payout Ratio

Dividend payout ratio merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan (Sri Dwi Ambarwati, 2016). Rasio *Dividen Payout Ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$DPR = \frac{\text{Dividen per Saham}}{EPS}$$

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 – 2022. Sampel pada penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di OJK. Teknik pengambilan sampel yaitu *Purposive Sampling*.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder, data ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di OJK periode 2018 – 2022. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu dengan menggunakan teknik dokumentasi, yang mana data yang telah diperoleh dari www.ojk.co.id akan diseleksi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, kemudian data tersebut digunakan sebagai sampel penelitian dan diolah.

TEKNIK ANALISIS DATA

Sub ini teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi

berganda. Teknik analisis berganda digunakan dengan SPSS.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang dapat memberikan deskripsi yang dapat dilihat dari nilai standar deviasi, minimum, maksimum, range, sum, sweknes, kurtosis, dan mean. Pada Penelitian ini menggunakan nilai standar deviasi, minimum, maxsimum, dan mean.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari 4 langkah pengujian yaitu Uji Normalitas, Uji Multikoleneritas, Uji Autokolerasi dan Uji Heterodekasitas. Berikut merupakan penjelasan mengenai masing – masing uji :

1. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2019:146) uji normalitas ditujukan untuk menguji apakah nilai residual yang sudah distandarisasi pada model regresi telah berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residualnya sebageian besar mendekati rata – ratanya.

2. Uji Multikoleneritas

Uji Multikoleneritas menurut Sujarwni (2018:112) bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang terbentuk terdapat kolerasi yang tingi atau sempurna diantara variable bebas maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier.

3. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki korelasi antara error periode tahun berjalan dengan periode sebelumnya. Uji ini dilakukan dengan menggunakan Uji *Run Test*.

4. Uji Heterodekasitas

Uji heterodekasitas menurut Sujarwni (2018) digunakan untuk menguji apakah varian dari residual untuk setiap periode pada model regresi konstan. Heterodekasitas berarti ada varian variable pada model regresi yang tidak sama, begitupun sebaliknya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda merupakan hubungan linear antara dua tau lebih variable indpenden terhadap variable dependen. analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara masing – masing variable independent dengan variable dependen. berikut merupakan persamaan regresi liner berganda :

$$HS = \alpha + \beta 1 + \beta 2 + \beta 3 + \beta 4 + \varepsilon$$

Keterangan :

HS = Harga Saham

α = Konstan

$\beta 1$ = Koefisien regresi untuk PER

$\beta 2$ = Koefisien regresi untuk EPS

$\beta 3$ = Koefisien regresi untuk ROE

$\beta 4$ = Koefisien regresi untuk DPR

ε = Nilai Residual

Uji Hipotesis

Uji hipotesis terdiri dari Uji Model Regresi (Uji F), Uji Koefisien Determinasi (R²) dan Uji Hipotesis Penelitian (Uji t) sebagai berikut ;

Uji Model Regresi (Uji F)

Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh secara simultan variable independent terhadap variable dependen. Menurut Ghozali (2018:112) telah menjelaskan bahwa uji signifikansi simultan bertujuan untuk menguji hipotesis bahwa b_1, b_2, b_3, b_4 akan sama dengan nilai nol. Pada uji ini dapat dilakukan dengan nilai signifikan F pada nilai alpha 5% atau 0,05.

Uji Koefisien Determinasi

Uji ini bertujuan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki oleh model dalam menjelaskan perusahaan variable independent. Nilai koefisien determinasi terletak pada angka nol dan satu. Apabila R^2 mendekati 0, maka pengaruh yang diberikan variable independent

terhadap variabel dependen semakin lemah, begitupun sebaliknya.

Uji Hipotesis Penelitian (Uji t)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak pengaruh antara variable independent dengan variable dependen. Signifikansi yang dimiliki pada uji ini adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 ditolak atau dapat dinyatakan bahwa variable independent tidak berpengaruh terhadap variable dependen, begitupun sebaliknya.

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Analisis Deskriptif

Berikut merupakan hasil uji deskriptif :

Tabel 4.

Hasil Analisis Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|-----------|-----------|------------|----------------|
| | N | Min | Max | Mean | Std. Deviation |
| PER | 67 | -.25 | 1.24 | .1957 | .24513 |
| EPS | 67 | -10468.29 | 115878.98 | 26868.0646 | 30618.79853 |
| ROE | 67 | -34.13 | 20.94 | 8.5203 | 9.30368 |
| DPR | 67 | -.04 | .86 | .3633 | .20513 |
| Harga Saham | 67 | 198.00 | 9925.00 | 3346.2836 | 2901.70138 |
| Valid N (listwise) | 67 | | | | |

Sumber : Output SPSS 25, diolah

Berdasarkan tabel di atas maka berikut penjelasan terkait variabel independent dan dependen :

1. Harga Saham

Tabel di atas menunjukkan hasil dari uji deskriptif dengan total sampel sebanyak 67 sampel, selama 2018 – 2022 perusahaan perbankan swasta nasional devisa yang terdaftar di OJK. Nilai mean pada variable harga saham sebesar 3346.28 dengan nilai standar

deviasi sebesar 2901.70. Nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai mean yang berarti bahwasanya keberagaman data yang sedikit sehingga bersifat homogen. Nilai minimum dari harga saham sebesar Rp 198 yang dimiliki oleh Bank Raya Indonesia Tbk pada tahun 2019. Sedangkan nilai maximum dari harga saham sebesar Rp 9925 yang dimiliki oleh Bank Negara Indonesia (persero) Tbk pada tahun 2022.

2. PER

Tabel diatas menunjukkan hasil dari uji deskriptif dengan total sampel sebanyak 67 sampel, selama 2018 – 2022 perusahaan perbankan swasta nasional devisa yang terdaftar di OJK. Nilai mean pada variable PER sebesar 0.19 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.24. Nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai mean yang berarti bahwasanya keberagaman data yang sedikit sehingga bersifat homogen. Nilai minimum dari rasio PER sebesar -0,25% yang dimiliki oleh Bank Neo Commerce Tbk pada tahun 2021. Sedangkan nilai maximum dari rasio PER sebesar 1.24% yang dimiliki oleh Bank Neo Commerce Tbk pada tahun 2020.

3. EPS

Tabel diatas menunjukkan hasil dari uji deskriptif dengan total sampel sebanyak 67 sampel, selama 2018 – 2022 perusahaan perbankan swasta nasional devisa yang terdaftar di OJK. Nilai mean pada variable EPS sebesar 26868.06 dengan nilai standar deviasi sebesar 30618.79. Nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai mean yang berarti bahwasanya keberagaman data yang sedikit sehingga bersifat homogen. Nilai minimum dari rasio EPS sebesar -10468.29% yang dimiliki oleh Bank Neo Commerce Tbk pada tahun 2021. Nilai minus dari rasio tersebut terjadi karena perusahaan tersebut kurang berhasil dalam manajemen untuk mencapai sebuah keuntungan bagi para pemegang saham. Hal itu berarti perusahaan mengalami kerugian pada setiap lembar saham yang telah dijual kepada para investor. Sedangkan nilai maximum dari rasio EPS sebesar

115878.98% yang dimiliki oleh Bank Central Asia Tbk pada tahun 2019.

4. ROE

Tabel diatas menunjukkan hasil dari uji deskriptif dengan total sampel sebanyak 67 sampel, selama 2018 – 2022 perusahaan perbankan swasta nasional devisa yang terdaftar di OJK. Nilai mean pada variable ROE sebesar 8.52 dengan nilai standar deviasi sebesar 9.30. Nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai mean yang berarti bahwasanya keberagaman data yang sedikit sehingga bersifat homogen. Nilai minimum dari rasio ROE sebesar -34.13% yang dimiliki oleh Bank Neo Commerce Tbk pada tahun 2021. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kurang dalam menghasilkan keuntungan yang nantinya diperhitungkan pengembaliannya berdasarkan modal saham yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Sedangkan nilai maximum dari rasio ROA sebesar 20.94% yang dimiliki oleh Bank Mega Tbk pada tahun 2021.

5. DPR

Tabel diatas menunjukkan hasil dari uji deskriptif dengan total sampel sebanyak 67 sampel, selama 2018 – 2022 perusahaan perbankan swasta nasional devisa yang terdaftar di OJK. Nilai mean pada variable DPR sebesar 0.36 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.20. Nilai standar deviasi lebih besar dari pada nilai mean yang berarti bahwasanya keberagaman data yang banyak sehingga bersifat heterogen. Nilai minimum dari rasio DPR sebesar -0.04% yang dimiliki oleh Bank Neo Commerce Tbk pada tahun 2018.

Sedangkan nilai maximum dari rasio DPR sebesar 0.86% yang dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk pada tahun 2021.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Residual yang terstandarisasi normal jika nilai signifikansinya lebih

dari sama dengan alpha ($\text{sig.} > \alpha$). Alpha menggunakan tingkat toleransi sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka nilai tersebut berdistribusi normal, namun apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 67 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1529.372336 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .092 |
| | Positive | .092 |
| | Negative | -.035 |
| Test Statistic | | .092 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

Sumber : Output SPSS, diolah 2023

Berdasarkan hasil uji diatas dapat dilihat bahwa nilai dari Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0.200. Nilai sig $0.200 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Multikoleniretas

Pada penelitian uji multikoloneritas menggunakan metode Tolerance (TOL) dan Variance Inflation Factor (VIF) dari masing – masing variaber independent terhadap dependen. Apabila nilai $VIF < 10$ dengan nilai $TOL >$ maka dapat dikatakan bahwa model tersebut tidak terdapat gejala multikoloneritas, begitupun

sebaliknya. Berikut merupakan hasil dari uji multikolineritas:

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolineritas

| Model | Collinearity Statistics | |
|--------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| PER | .830 | 1.204 |
| EPS | .753 | 1.328 |
| ROE | .703 | 1.442 |
| DPR | .773 | 1.293 |

a. Dependent variable: Harga Saham

Sumber : Output SPSS, diolah 2023

Berdasarkan hasil uji diatas, menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas karena semua nilai *tolerance* > 0.1 dan nilai VIF < 10.

3. Uji Autokolerasi

Uji ini dilakukan dengan menggunakan Uji Run Test. Berikut merupakan kriteria pengujian : 1) Jika nilai *asympt.sig. (2 – tailed)* < 0,05 maka akan terjadi autokolerasi, dan 2) Jika nilai *asympt.sig. (2 – tailed)* > 0,05 maka tidak terjadi autokolerasi. Berikut merupakan hasil dari uji autokolerasi :

Tabel 4.
Hasil Uji Autokolerasi

| | Unstandardized Residual |
|-------------------------|-------------------------|
| Test Value ^a | -135.47325 |
| Cases < Test Value | 33 |
| Cases >= Test Value | 34 |
| Total Cases | 67 |
| Number of Runs | 36 |
| Z | .371 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .710 |

Sumber : Output SPSS, diolah 2023

Berdasarkan hasil uji diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.710, yang memiliki arti bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokolerasi.

4. Uji Heterodekasitas

Heterodekasitas berarti ada varian variable pada model regresi yang tidak sama, begitupun

sebaliknya. Syarat dari model regresi yang baik adalah homokedasitas. Hasil data ditentukan lebih dari sama dengan 0,05 maka model tersebut tidak terjadi heterodekasitas, begitupun sebaliknya. Berikut merupakan hasil dari uji Heteroskedastisitas:

Tabel. 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model | Sig. |
|------------|------|
| (Constant) | .005 |
| PER | .084 |
| EPS | .093 |
| ROE | .374 |
| DPR | .688 |

a. Dependent Variabel : Abs_res
Sumber : Output SPSS, diolah 2023

Berdasarkan dengan hasil diatas maka dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari masing – masing variable lebih dari 0.05 yang memiliki arti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisa Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda merupakan hubungan linear antara dua tau lebih variable independen terhadap variable dependen. analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara masing – masing variable independent dengan variable dependen. Berikut merupakan hasil dari Analisis Regresi Linier Berganda :

Tabel 4.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
| | B | Std. Error | Beta |
| (Constant) | -4.228 | 442.623 | |
| PER | -517.808 | 869.515 | -.044 |
| EPS | .079 | .007 | .830 |
| ROE | -25.343 | 24.891 | -.081 |
| DPR | 4280.609 | 1076.808 | .303 |

Sumber : Output SPSS, diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = (-4.228) - 517.808 (\text{PER}) + 0.079 (\text{EPS}) - 25.343 (\text{ROE}) + 4280.609 (\text{DPR})$$

Dari persamaan tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai α (konstanta) sebesar - 4.228 yang berarti bahwa nilai variable independent adalah nol, berarti harga saham yang terjadi sebesar -4.228
2. Nilai β_1 merupakan variable PER, nilai koefisien regresi - 517.808 yang memiliki arti bahwa PER mempunyai hubungan negative dengan harga saham, setiap kenaikan 1 satuan maka akan menurunkan harga saham sebesar 517.808.
3. Nilai β_2 merupakan variable EPS, nilai koefisien regresi 0.079 yang memiliki arti bahwa EPS mempunyai hubungan positif dengan harga saham, setiap kenaikan 1 satuan maka akan menaikkan harga saham sebesar 0.079.
4. Nilai β_3 merupakan variable ROE, nilai koefisien regresi - 25.343 yang memiliki arti bahwa

ROE mempunyai hubungan negative dengan harga saham, setiap kenaikan 1 satuan maka akan menurunkan harga saham sebesar 25.343.

5. Nilai β_4 merupakan variable DPR, nilai koefisien regresi 4280.609 yang memiliki arti bahwa DPR mempunyai hubungan positif dengan harga saham, setiap kenaikan 1 satuan maka akan menaikkan harga saham sebesar 4280.609.

Uji Hipotesis

1. Uji F

Menurut Ghozali (2018) telah menjelaskan bahwa uji signifikansi simultan bertujuan untuk menguji hipotesis bahwa b_1, b_2, b_3, b_4 akan sama dengan :

Tabel 4.

| | Model | F | Sig. |
|---|------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 40.297 | .000 ^b |
| | Residual | | |
| | Total | | |

Sumber : Output SPSS, diolah 2023

1) Menentukan Hipotesis Statistik :

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$ menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio, Earning Per Share, Return On Equity* dan *Dividen Payout Ratio* secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap

Harga Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di OJK tahun 2018 – 2022, model regresi tidak fit.

$H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$ menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio Earning Per Share, Return On Equity* dan *Dividen Payout Ratio* secara simultan memiliki pengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di OJK tahun 2018 – 2022, model regresi fit.

2) Kriteria Penerimaan atau Penolakan H_0 :

H_0 ditolak jika nilai sig $F_{hitung} < 0,05$ yang berarti model regresi fit.

H_0 diterima jika nilai sig $F_{hitung} \geq 0,05$ yang berarti model regresi tidak fit.

3) Hasil Perhitungan Uji F menunjukkan sig $F_{hitung} = 0.000$ Nilai sig $F_{hitung} < 0,05$. Berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio Earning Per Share, Return On Equity* dan *Dividen Payout Ratio* secara simultan memiliki pengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di OJK tahun 2018 – 2022, model regresi fit.

2. Uji Koefisien determinasi
Nilai koefisiensi determinasi terletak pada angka nol dan satu. Apabila R^2

mendekati 0, maka pengaruh yang diberikan variable independent terhadap ariabel dependen semakin lemah, begitupun sebaliknya. Berikut merupakan hasil dari uji koefisien determinasi.

Tabel 4.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square |
|-------|-------------------|----------|-------------------|
| 1 | .850 ^a | .722 | .704 |

Sumber : Output SPSS,diolah

Berdasarkan hasil uji diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,722 yang berarti bahwa nilai variable *Price Earning Ratio Earning Per Share, Return On Equity* dan *Dividen Payout Ratio* sebesar 72%. Sedangkan sisanya 28% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak ada di penelitian ini

3. Uji t

Uji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak pengaruh antara variable independent dengan variable dependen. Signifikansi yang dimiliki pada uji ini adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 ditolak atau dapat dinyatakan bahwa variable independent tidak berpengaruh terhadap variable dependen, begitupun sebaliknya. Berikut merupakan hasil uji t :

Tabel 4.
Hasil Uji t

| Coefficients | | | | | | |
|--------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -4.228 | 442.623 | | -.010 | .992 |

| | | | | | |
|-----|----------|----------|-------|--------|------|
| PER | -517.808 | 869.515 | -.044 | -.596 | .554 |
| EPS | .079 | .007 | .830 | 10.757 | .000 |
| ROE | -25.343 | 24.891 | -.081 | -1.018 | .313 |
| DPR | 4280.609 | 1076.808 | .303 | 3.975 | .000 |

Sumber : Output SPSS, diolah 2023

Berdasarkan hasil uji diatas maka dapat dijelaskan bahwa :

1. Variabel PER menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.554, hal ini memiliki arti bahwasanya nilai 0.554 lebih besar dari 0.05. Berarti dapat disimpulkan bahwa variable PER tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2. Variabel EPS menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000, hal ini memiliki arti bahwasanya nilai 0.000 lebih kecil dari 0.05. Berarti dapat disimpulkan bahwa variable EPS berpengaruh terhadap harga saham.
3. Variabel ROE menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.313, hal ini memiliki arti bahwasanya nilai 0.313 lebih besar dari 0.05. Berarti dapat disimpulkan bahwa variable ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.
4. Variabel DPR menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000, hal ini memiliki arti bahwasanya nilai 0.000 lebih kecil dari 0.05. Berarti dapat disimpulkan bahwa variable DPR berpengaruh terhadap harga saham

Pembahasan

Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variable PER sebesar 0.554 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Hal itu berarti bahwa H1 ditolak

sehingga *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Alasan yang mendasari tersebut penelitian ini mengindikasikan bahwa *Price Earning Ratio* yang tinggi tidak menjadi tolak ukur bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang bagus untuk melakukan investasi. Pada perhitungan rasio ini seorang investor juga akan melihat dari sisi variable lain semisal EPS dari suatu perusahaan, sehingga investor akan mengetahui berapa besar *Earning* yang akan dihasilkan atas lembar saham yang akan dimiliki oleh investor. Nilai rasio ini juga bukan menjadi factor utama dalam penentuan keputusan melakukan sebuah investasi. Investor akan melakukan pengamatan lebih terhadap fundamental perusahaan selain menggunakan variable PER. Hal ini menunjukan bahwa perusahaan perbankan yang memiliki nilai pertumbuhan yang rendah akan menyebabkan ketidak ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan yang nantinya menyebabkan menurunnya harga saham perusahaan. Berdasarkan penjelasan dari teori sinyal penurunan harga saham akan direspon negative oleh para investor karena akan dianggap perusahaan perbankan belum mampu untuk meningkatkan kinerja, hal ini dapat memberikan sinyal yang negative pula bagi investor, yang akan menyebabkan

investor tidak akan menanamkan modalnya.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variable EPS sebesar 0.000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Hal itu berarti bahwa H2 diterima sehingga *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham. Alasan yang mendasari karena apabila nilai rasio EPS yang tinggi maka dividen yang akan diterima oleh investor akan semakin tinggi. Dividen yang diterima oleh investor merupakan daya Tarik bagi calon investor untuk lebih meningkatkan kepemilikan saham. Jika EPS meningkat maka permintaan atas saham perusahaan semakin banyak dari para calon investor maka akan menyebabkan harga saham perusahaan dipasar modal cenderung meningkat. Berdasarkan teori sinyal hal tersebut akan memberikan sinyal positif terhadap investor karena investor akan mengetahui jika nilai rasio EPS meningkat akan banyak permintaan atas saham perusahaan dipasar modal yang menyebabkan meningkatnya harga saham.

Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variable DPR sebesar 0.313 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Hal itu berarti bahwa H1 ditolak sehingga Return On Equity berpengaruh terhadap Harga Saham. Alasan yang mendasari karena penurunan return on equity biasanya disertai dengan penurunan harga

saham suatu perusahaan. ROE yang lebih rendah berarti bahwa perusahaan belum baik dalam mengelola modal untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Berdasarkan teori sinyal hal tersebut akan memberikan sinyal negative karena semakin rendah nilai Return On Equity akan semakin kurang baik karena dapat memberikan tingkat pengembalian yang lebih kecil kepada para investor atau pemegang saham, hal ini dapat memberikan kinerja manajemen perbankan yang kurang baik dan tidak akan memberikan kepuasan untuk para pemilik dengan kinerja manajemen perbankan.

Pengaruh *Dividen Payout Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variable DPR sebesar 0.000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Hal itu berarti bahwa H1 diterima sehingga Dividend Payout Ratio berpengaruh terhadap Harga Saham. Alasan yang mendasari adalah Perusahaan yang mengalami peningkatan pertumbuhan yang tinggi akan menyebabkan nilai DPR rendah begitupun sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan cenderung rendah akan menyebabkan nilai DPR yang tinggi. Berdasarkan teori sinyal, akan memberikan sinyal positif untuk para investor. Karena, perusahaan perbankan telah mampu meningkatkan nilai rasio Dividen Payout Ratio yang menyebabkan laba dari perusahaan perbankan mengalami kenaikan serta dapat mengindikasikan bahwa perusahaan perbankan tersebut tidak kekeurangan dana. Perusahaan perbankan akan

memperoleh kepercayaan dari calon investor untuk membeli saham yang akan memberikan dampak pada kenaikan harga saham perusahaan perbankan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Dividen Payout Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan periode 2018 – 2022. Pada penelitian ini menggunakan total sampel sebanyak 67 sampel. Berikut merupakan hasil berdasarkan hasil Uji F dan Uji t::

1. *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Dividen Payout Ratio* secara simultan memiliki pengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di OJK tahun 2018 – 2022, model regresi fit.
2. *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Alasan yang mendasari tersebut penelitian ini mengindikasikan bahwa *Price Earning Ratio* yang tinggi tidak menjadi tolak ukur bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang bagus untuk melakukan investasi. Pada perhitungan rasio ini seorang investor juga akan melihat dari sisi variable lain semisal EPS dari suatu perusahaan, sehingga investor akan mengetahui berapa besar *Earning* yang akan dihasilkan atas lembar saham yang akan dimiliki oleh investor.

3. *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham. Alasan yang mendasari karena apabila nilai rasio EPS yang tinggi maka dividen yang akan diterima oleh investor akan semakin tinggi. Dividen yang diterima oleh investor merupakan daya Tarik bagi calon investor untuk lebih meningkatkan kepemilikan saham.
4. *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham. Alasan yang mendasari karena penurunan *return on equity* biasanya disertai dengan penurunan harga saham suatu perusahaan. ROE yang lebih rendah berarti bahwa perusahaan belum baik dalam mengelola modal untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.
5. *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham. Alasan yang mendasari adalah Perusahaan yang mengalami peningkatan pertumbuhan yang tinggi akan menyebabkan nilai DPR rendah begitupun sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan cenderung rendah akan menyebabkan nilai DPR yang tinggi.

Keterbatasan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentunya masih memiliki beberapa keterbatasan penelitian. Berikut merupakan keterbatasan pada penelitian ini :

1. Pemilihan ini menggunakan sampel hanya berfokus pada Bank Umum Konvensional Devisa yang terdaftar di OJK
2. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independent diantara : *Price Earning Ratio*, *Earning Per*

- Share, Return On Equity* dan *Dividen Payout Ratio*.
3. Sampel pada penelitian ini dibatasi pada perusahaan perbankan di Otoritas Jasa Keuangan periode 2018 – 2022
 4. Teknik analisis data menggunakan regresi linier.

Saran

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya masih terdapat beberapa keterbatasan, oleh karena itu peneliti memberikan beberapa saran untuk peneliti selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya disarankan pada pemilihan sampel tidak hanya berfokus pada Bank Umum Swasta maupun Persero yang termasuk kategori bank konvensional, namun pada perbankan yang termasuk kategori Perbankan Syariah agar hasilnya dapat dibandingkan dan melihat perbedaan rasio antara bank konvensional dengan bank Syariah.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variable terbaru dan jika memungkinkan dapat menggunakan variable yang belum pernah diteliti pada penelitian terdahulu agar memperoleh hasil yang bervariasi.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan peneliti untuk mencari data laporan keuangan yang diterbitkan secara lengkap

DAFTAR RUJUKAN

- Anggadini, S. D., & Tarsiah, E. (2017). the Influence of Net Profit Margin and Current Ratio

on Stock Price. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 37–43. <https://doi.org/10.34010/jra.v9i2.539>

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan edisi 14* (14th ed.). Salemba Empat.

Bustani, Kurniaty, & Widyanti, R. (2021). *Pengaruh Earning Per Share, Price to Book Value, Dividend Payout Ratio dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham Industri*. 11(1), 1–18.

Fitriano, Y., & Herfianti, M. (2021). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Pada. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 193–205.

Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro Semarang. 121-124

Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada. 110-123

Himawan, H. M., & Andayani, W. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb Universitas Brawijaya*, 25–27.

- Horne, J.C.V., & Wachowicz Jr, J. . (2018). *Fundamentals of Financial Mangement* (13th ed). Harlow: Pearson Education Limited. 221-225
- Jogiyanto Hartono. (2018). *Teori Portofolio dan Analisis Bisnis* (Edisikedel). BPFE. 132-134
- Kasmir. (2015). *analisis laporan keuangan edisi 1 cetakan 11* (1st ed.). Rajawali Pers. 154-157
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada. 112-114
- Kumaidi, R. K., & Asandimitra, N. (2017). Pengaruh ROA, ROE, DER, DPR Dan LDR Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan BEI Periode 2011-2016 (Dengan Penggolongan Kapitalisasi Kecil Dan Kapitalisasi Besar). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5.
- Likuiditas, A., & Dan, P. (2020). *Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Terindeks Lq45*. 4.
- Lis Djuniar. (2021). ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Adminika*, 7(2).
- Nainggolan, A. (2019). Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Manajemen*, V(1), 02-03 (62-63), 08 (68).
- Napitu, J. F. (2018). PENGARUH NET PROFIT MARGIN DAN PRICE EARNING RATIO TERHADAP HARGA SAHAM. *Profit: Jurnal Adminstrasi Bisnis*, 2, 1–20.
- Nur'aidawati, S. (2018). PENGARUH CURRENT RATIO (CR), TOTAL ASSET TURNOVER (TATO), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM DAN DAMPAKNYA PADA NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus pada Sepuluh Bank Terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(3), 70–83. <https://doi.org/10.32493/skt.v1i3.1091>
- Parluhutan Situmorang. (2022). *Harga Saham Meleset pada tahun 2022*. Investor.Id. <https://investor.id/market-and-corporate/300281/saham-bank-bumn-melesat-bagaimana-sebenarnya-prospek-saham-bank-tahun-ini>
- Potensi, A., Dengan, K., Springate, M., Transportasi, P., Terdaftar, Y., Bursa, D. I., Indonesia, E., Of, A., Bankruptcy, P., Springate, W., On, M., Listed, T. C., Indonesia, I. N., Exchange, S., Handayani, P. A., Manajemen, P. S., Humaniora, F. S., Muhammadiyah, U., & Timur, K. (2018). *NASKAH*

PUBLIKASI Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S . E).

- Pratama, Y., Julian, V., Asalam, M. M. A. G., & Ak, M. (2020). PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE), CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus Pada 10 Perusahaan Perbankan dengan Ekuitas Terbesar Periode 2014-2018). *E-Proceeding of Management*, 7(1), 972–981.
- Putra, A. H. E. A., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2021). Analisis Pengaruh CR, ROE, ROA, Dan PER Terhadap Harga Saham Perbankan Di BEI Tahun 2017-2019. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1), 84–93. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1682>
- Roy Franedy. (2018). *Harga Saham sektor perbankan tahun 2018*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180806115510-17-27120/ekonomi-tumbuh-527-saham-perbankan-hijau>
- SARI, D. I. (2021). Pengaruh Roa, Roe Dan Eps Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2019. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.31851/neraca.v5i1.5068>
- Sari Nurhesap, I. C. (2019). *Analisis Pengaruh Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode*. 567–572. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1046/344>
- Sri Dwi Ambarwati. (2016). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Graha Ilmu.114-116
- Sugiyono. (2018). *Penelitian Kuantitatif*. PT. Rajagrafindo Persada. 126-128
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. 144-146
- Sujarwni, V. . (2018). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Penerbit Pustaka Baru Press. 1114-120
- Supriadi. (2020). *Metode Riset Akuntansi*. CV Budi Utama. 141-142
- T.Rahmawati, W. (2019). *Harga Saham mengalami penurunan tahun 2019*. Kontan.Co.Id. <https://investasi.kontan.co.id/news/empat-saham-perbankan-turun-di-agustus-2019-simak-rekomendasi-analis>